

BERITA RESMI STATISTIK

No. 33/05/16/Th. XXVIII, 5 Mei 2026



Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

- Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025 sebesar 0,458, menunjukkan perbaikan yang stabil dalam kesetaraan gender.
-

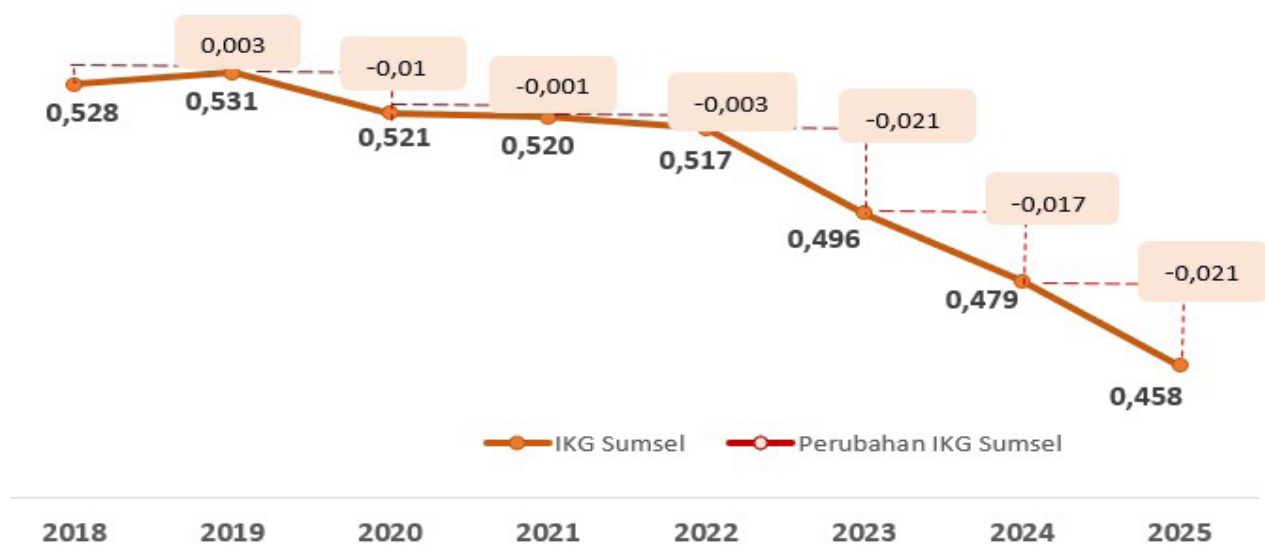


-
- Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025 sebesar 0,458 turun 0,021 poin dibandingkan tahun sebelumnya.
 - Perbaikan di dimensi kesehatan reproduksi menjadi faktor utama menurunnya Indeks Ketimpangan Gender (IKG) di Sumatera Selatan.
 - Secara spasial, ketimpangan gender mengalami penurunan yang signifikan di sebagian besar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan.

1. Perkembangan Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Sumatera Selatan Tahun 2018-2025

Ketimpangan gender di Provinsi Sumatera Selatan selama tujuh tahun terakhir secara konsisten menurun. Sejak tahun 2018 hingga 2025, Indeks Ketimpangan Gender (IKG) berkurang sebesar 0,07 poin, dengan rata-rata turun 0,01 poin per tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa ketimpangan gender di Provinsi Sumatera Selatan semakin menyempit atau kesetaraan yang semakin membaik.

Pada tahun 2025, Indeks Ketimpangan Gender Sumatera Selatan sebesar 0,458 turun sebanyak 0,021 poin dibandingkan sebelumnya yang sebesar 0,479. Penurunan sebesar 0,021 poin ini lebih besar dibandingkan penurunan yang terjadi pada tahun 2024, yaitu sebesar 0,017 poin. Penurunan IKG Sumatera Selatan tahun 2025 utamanya dipengaruhi oleh perbaikan dimensi kesehatan reproduksi perempuan.



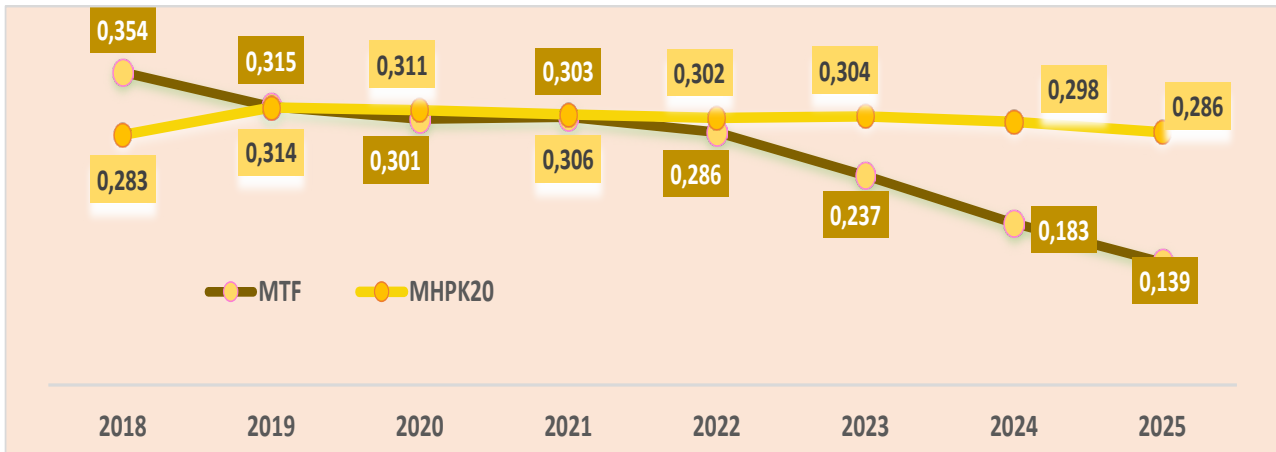
Gambar 1 Indeks Ketimpangan Gender (IKG), 2018–2025

Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2025 menurut Dimensi Pembentuknya

Ketiga dimensi pembentuk Indeks Ketimpangan Gender (IKG) secara konsisten mengalami perbaikan. Perbaikan pada dimensi kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa risiko potensial kesehatan reproduksi perempuan di Sumatera Selatan telah berhasil diminimalkan. Namun demikian, perlu kita cermati bahwa pada tahun 2025 masih terjadi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan pada dimensi pemberdayaan dan pasar tenaga kerja. Perkembangan indikator penyusun Indeks Ketimpangan Gender (IKG) selama 2018–2025 dapat dilihat di Tabel 1.

1.1 Dimensi Kesehatan Reproduksi

Dimensi kesehatan reproduksi perempuan dibentuk dari 2 (dua) indikator, yaitu proporsi perempuan usia 15–49 tahun yang melahirkan hidup tidak di fasilitas kesehatan (MTF) dan proporsi perempuan usia 15–49 tahun yang saat melahirkan hidup pertama berusia kurang dari 20 tahun (MHPK20). Gambar 2 menunjukkan perkembangan kedua indikator dimensi kesehatan reproduksi dari tahun 2018-2025. Pada tahun 2025 MTF mencapai 0,139, menurun dibandingkan tahun 2024 yang mencapai 0,183. Sedangkan MHPK20 pada tahun 2025 mencapai 0,286 mengalami sedikit penurunan sebesar 0,012 poin dari tahun sebelumnya yang sebesar 0,298.



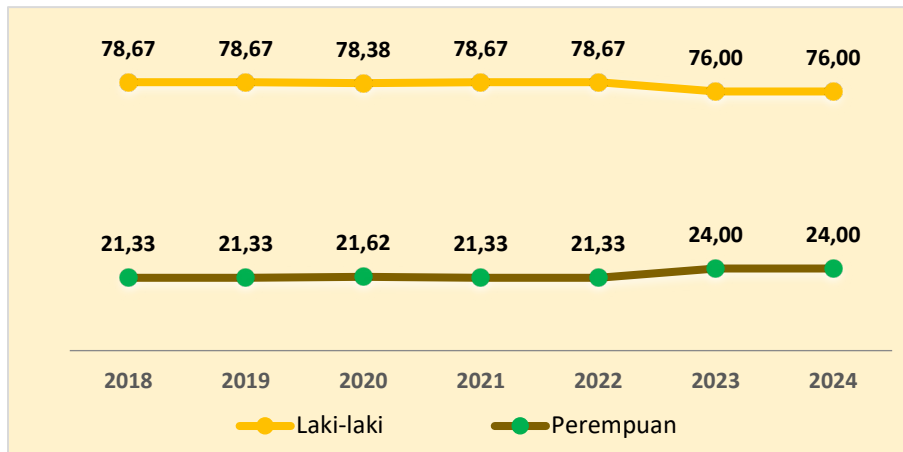
Gambar 2 Indikator Dimensi Indeks Kesehatan Reproduksi, 2018–2025

Tabel 1 Perkembangan Indikator-Indikator Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Sumatera Selatan, 2018–2025

| Dimensi/Indikator | Gender | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|--------------------------------|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| Kesehatan Reproduksi | | | | | | | | | |
| MTF | Perempuan | 0,354 | 0,315 | 0,301 | 0,303 | 0,286 | 0,237 | 0,183 | 0,139 |
| MHPK20 | Perempuan | 0,283 | 0,314 | 0,311 | 0,306 | 0,302 | 0,304 | 0,298 | 0,286 |
| Pemberdayaan | | | | | | | | | |
| Keterwakilan di Legislatif (%) | Laki-laki | 78,67 | 78,67 | 78,38 | 78,67 | 78,67 | 76,00 | 76,00 | 76,00 |
| | Perempuan | 21,33 | 21,33 | 21,62 | 21,33 | 21,33 | 24,00 | 24,00 | 24,00 |
| Pendidikan SMA ke Atas (%) | Laki-laki | 33,99 | 36,03 | 38,41 | 37,94 | 38,77 | 40,17 | 40,76 | 41,70 |
| | Perempuan | 29,10 | 29,86 | 33,03 | 32,99 | 35,75 | 36,91 | 36,22 | 36,93 |
| Pasar Tenaga Kerja | | | | | | | | | |
| TPAK (%) | Laki-laki | 83,25 | 83,25 | 82,71 | 82,66 | 84,95 | 85,39 | 85,79 | 84,82 |
| | Perempuan | 53,23 | 51,68 | 54,25 | 54,54 | 53,32 | 55,54 | 55,35 | 54,46 |

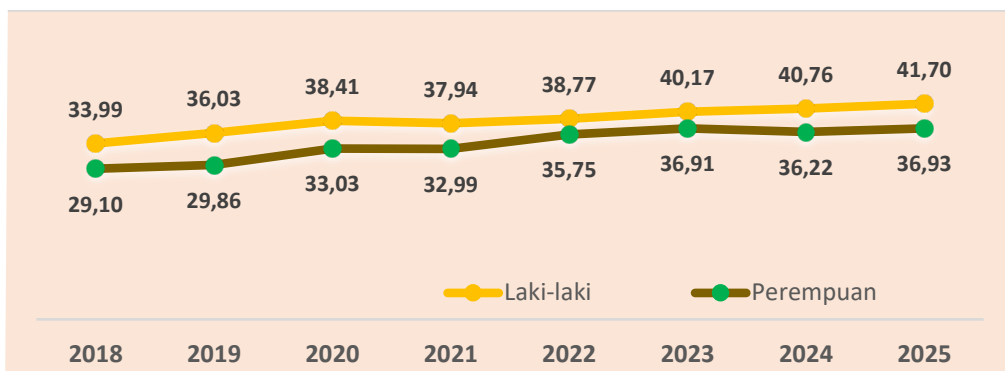
1.2 Dimensi Pemberdayaan

Dimensi pemberdayaan dibentuk oleh 2 (dua) indikator, yaitu persentase anggota legislatif dan persentase penduduk 25 tahun ke atas yang berpendidikan SMA ke atas. Selama periode 2018–2025, persentase perempuan anggota legislatif cenderung tetap dan pada tahun 2025 tidak mengalami perubahan. Nilainya masih di bawah 30 persen, jauh dibandingkan dengan persentase laki-laki yang lebih dari 70 persen. Meskipun keterwakilan perempuan di legislatif pada tahun 2025 tercatat stagnan di angka 24,00%, capaian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan mampu dipertahankan pada level yang lebih tinggi dibandingkan periode 2018-2022.



Gambar 3 Persentase Anggota Legislatif Laki-laki dan Perempuan (persen), 2018–2025

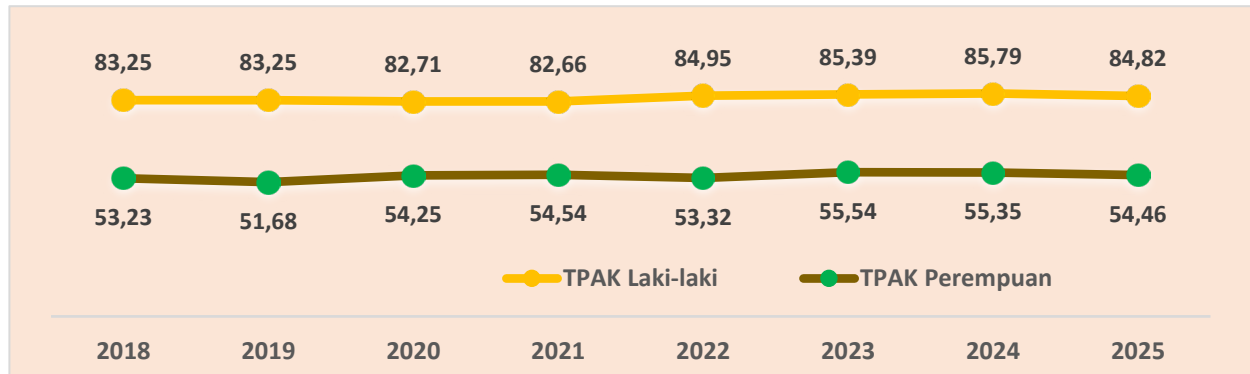
Indikator selanjutnya dari dimensi pemberdayaan adalah persentase penduduk usia 25 tahun ke atas berpendidikan SMA ke atas. Indikator ini mengalami peningkatan di tahun 2025 baik untuk laki-laki maupun perempuan. Persentase penduduk laki-laki usia 25 tahun ke atas yang berpendidikan SMA ke atas sebesar 41,70 persen, sedangkan perempuan usia 25 tahun ke atas yang berpendidikan SMA ke atas sebesar 36,93 persen. Dibandingkan dengan tahun 2024, laki-laki mengalami peningkatan sebesar 0,94 persen poin, sedangkan untuk perempuan mengalami peningkatan sebesar 0,71 persen poin.



Gambar 4 Persentase Laki-laki dan Perempuan dengan Pendidikan SMA ke Atas (persen), 2018–2025

1.3 Dimensi Pasar Tenaga Kerja

Dimensi penyusun IKG yang terakhir adalah dimensi pasar tenaga kerja yang diwakili oleh indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat partisipasi angkatan kerja baik laki-laki maupun perempuan sama-sama mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. TPAK laki-laki mencapai 84,82 persen pada tahun 2025, menurun 0,97 persen poin dari tahun sebelumnya yang sebesar 85,79 persen. Sedangkan TPAK perempuan menurun 0,89 persen poin dari 55,35 persen pada tahun 2024 menjadi 54,46 persen pada tahun 2025.



Gambar 5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Laki-laki dan Perempuan (persen), 2018-2025

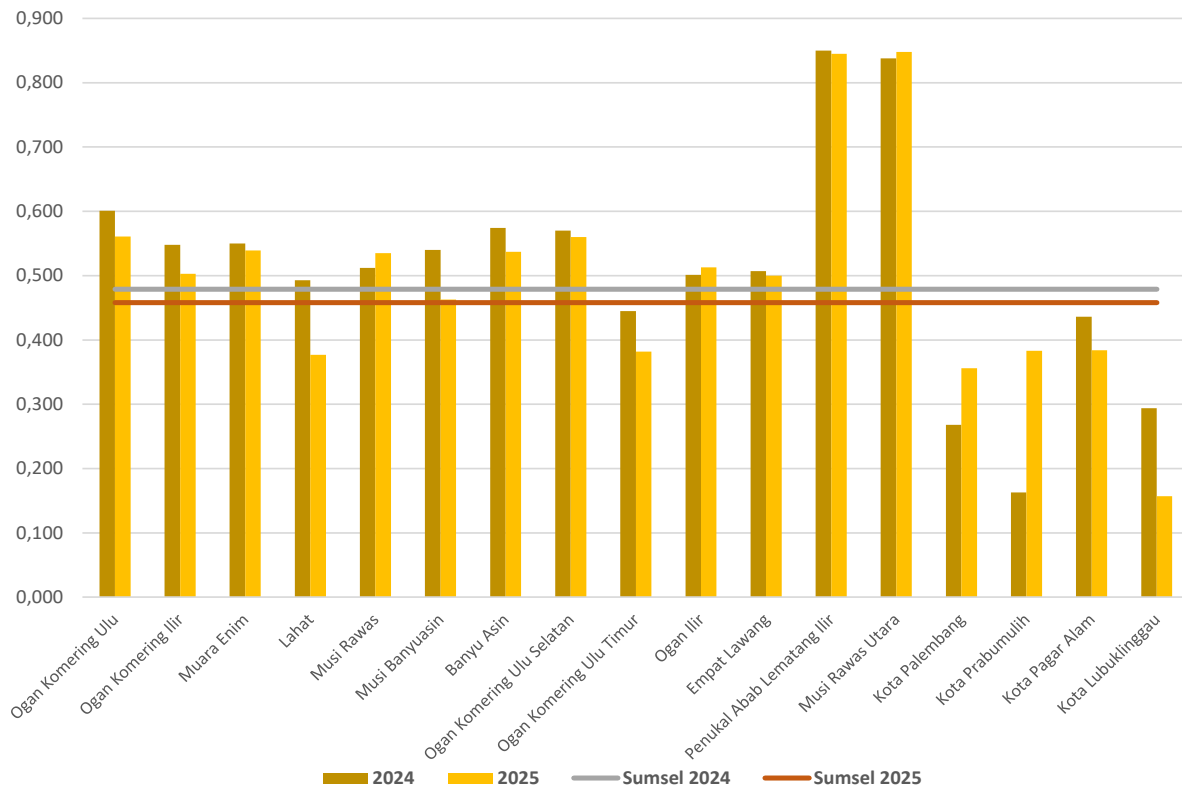
2. Pencapaian Indeks Ketimpangan Gender (IKG) di Tingkat Kabupaten/Kota

Pencapaian Indeks Ketimpangan Gender (IKG) pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan selama kurun waktu 2018-2025 mengindikasikan perkembangan ketimpangan gender yang semakin baik. Sebagian besar kabupaten setiap tahun mengalami penurunan ketimpangan gender (Tabel 2).

Pada tahun 2025, ketimpangan gender paling rendah dicapai oleh Kota Lubuk Linggau, diikuti oleh Kota Palembang dan Kabupaten Lahat. Ada dua belas kabupaten/kota mengalami penurunan ketimpangan gender. Sedangkan lima kabupaten/kota mengalami peningkatan IKG. Kota Lubuk Linggau mengalami penurunan ketimpangan gender paling tinggi, terutama disebabkan oleh perbaikan pada dimensi kesehatan reproduksi. Pada dimensi pemberdayaan khususnya persentase perempuan dengan pendidikan minimal SMA mengalami peningkatan yang cukup besar. Perbaikan juga terlihat pada dimensi pasar tenaga kerja. MTF dan MHPK20 sama-sama mengalami penurunan. Persentase perempuan dengan pendidikan minimal SMA di Kota Lubuk Linggau pada tahun 2025 meningkat sebesar 8,80 persen poin. Sedangkan untuk TPAK perempuan mengalami peningkatan sebesar 0,77 persen.

Peningkatan IKG tertinggi ada di Kota Prabumulih yaitu sebesar 0,220 poin. Peningkatan IKG ini terutama disebabkan terjadinya peningkatan pada dimensi kesehatan reproduksi, MTF dan MHPK20 sama-sama mengalami peningkatan. Begitu pula pada dimensi pasar tenaga kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan pada tahun 2025 mengalami penurunan.

Kesimpulannya, dari 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan, terdapat 6 kabupaten/kota yang capaian IKGnya lebih baik dibandingkan capaian provinsi yang sebesar 0,458 pada tahun 2025. Sementara 11 kabupaten/kota lainnya masih kesulitan untuk mencapai angka provinsinya. Hal ini menunjukkan masih adanya disparitas ketimpangan gender antar kabupaten/kota di Sumatera Selatan.



Gambar 6 Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2024 dan 2025

Catatan Teknis

Penghitungan Indeks Ketimpangan Gender (IKG) mengadopsi penghitungan *Gender Inequality Index* (GII) dari *United Nations Development Programme* (UNDP) dengan beberapa penyesuaian. Indikator *Maternal Mortality Rate* (MMR) atau Angka Kematian Ibu (AKI) yang tidak tersedia secara kontinu setiap tahun didekati dengan indikator proporsi perempuan 15–49 tahun yang melahirkan hidup tidak di fasilitas kesehatan (MTF). Penggunaan indikator MTF sebagai proksi didasari oleh pertimbangan bahwa indikator tersebut memiliki korelasi yang kuat dengan indikator AKI dan tersedia di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota secara rutin setiap tahun. Di samping itu, persalinan di fasilitas kesehatan dapat menekan risiko kematian ibu dalam melahirkan sehingga diharapkan dapat menggambarkan capaian AKI.

Untuk indikator *Adolescent Birth Rate* (ABR) yang digunakan oleh UNDP dalam penghitungan GII didekati dengan indikator proporsi perempuan berusia 15–49 tahun yang saat melahirkan hidup pertama berusia kurang dari 20 tahun (MHPK20). Penggunaan indikator MHPK20 sebagai proksi didasari oleh pertimbangan bahwa indikator tersebut memiliki korelasi yang kuat dengan indikator ABR dan tersedia di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota secara rutin setiap tahun.

Sementara itu, 3 (tiga) indikator lainnya sama dengan yang digunakan oleh UNDP dalam menyusun GII, yaitu persentase penduduk usia 25 tahun ke atas dengan pendidikan SMA ke atas, persentase anggota legislatif, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Indeks Ketimpangan Gender (IKG) terdiri dari 3 (tiga) dimensi, yaitu dimensi kesehatan reproduksi perempuan yang dibentuk dari indikator MTF dan MHPK20, dimensi pemberdayaan yang dibentuk dari persentase penduduk usia 25 tahun ke

atas dengan pendidikan SMA ke atas dan persentase anggota legislatif, dan dimensi pasar tenaga kerja yang diwakili dengan indikator TPAK. Indeks Ketimpangan Gender (IKG) bernilai antara 0 dan 1. Semakin kecil nilainya maka tingkat ketimpangan gender di suatu wilayah akan semakin setara dan sebaliknya.

Langkah-langkah penghitungan IKG berikut formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Indeks Perempuan dan Indeks Laki-laki

$$G_p = \sqrt[3]{\left(\frac{0,005}{MTF} \times \frac{0,01}{MHPK20}\right)^{\frac{1}{2}} \times (PR_p \times SE_p)^{\frac{1}{2}} \times TPAK_p}$$

$$G_L = \sqrt[3]{1 \times (PR_L \times SE_L)^{\frac{1}{2}} \times TPAK_L}$$

2. Menghitung agregasi indeks perempuan dan indeks laki-laki dengan rata-rata harmonik

$$HARM(G_p, G_L) = \left[\frac{(G_p)^{-1} + (G_L)^{-1}}{2} \right]^{-1}$$

3. Menghitung indeks dimensi

$$IKR = \frac{\left(\sqrt{\frac{0,005}{MTF} \times \frac{0,01}{MHPK20}} + 1 \right)}{2}$$

$$IPK = \frac{TPAK_p + TPAK_L}{2}$$

$$IP = \frac{\left(\sqrt{PR_p \times SE_p} + \sqrt{PR_L \times SE_L} \right)}{2}$$

4. Menghitung agregasi indeks dimensi dengan rata-rata geometrik

$$G_{p,L} = \sqrt[3]{IKR \times IP \times IPK}$$

5. Menghitung Indeks Kesetaraan Gender

$$\text{Indeks Kesetaraan Gender} = \frac{HARM(G_p, G_L)}{G_{p,L}}$$

6. Menghitung Indeks Ketimpangan Gender (IKG)

$$IKG = 1 - \frac{HARM(G_p, G_L)}{G_{p,L}}$$

Catatan

| | |
|------------------|--|
| G_p | = Indeks Perempuan |
| G_L | = Indeks Laki-laki |
| MTF | = Proporsi perempuan usia 15–49 tahun yang melahirkan hidup tidak di fasilitas kesehatan |
| MHPK20 | = Proporsi perempuan usia 15–49 tahun yang melahirkan hidup pertama berusia kurang dari 20 tahun |
| PR_p | = Persentase perempuan di legislatif |
| PR_L | = Persentase laki-laki di legislatif |
| SE_p | = Persentase perempuan usia 25 tahun ke atas dengan pendidikan SMA ke atas |
| SE_L | = Persentase laki-laki usia 25 tahun ke atas dengan pendidikan SMA ke atas |
| $TPAK_p$ | = Persentase angkatan kerja perempuan terhadap penduduk perempuan usia kerja |
| $TPAK_L$ | = Persentase angkatan kerja laki-laki terhadap penduduk laki-laki usia kerja |
| $HARM(G_p, G_L)$ | = Agregasi indeks perempuan dan laki-laki dengan rata-rata harmonik |
| IKR | = Indeks dimensi kesehatan reproduksi |
| IP | = Indeks dimensi pemberdayaan |
| IPK | = Indeks dimensi pasar tenaga kerja |
| $G_{p,L}$ | = Agregasi indeks dimensi dengan rata-rata geometrik |
| IKG | = Indeks Ketimpangan Gender |

Tabel 2 Perkembangan Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2018–2025

| Kabupaten/Kota | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|----------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| Ogan Komering Ulu | 0,567 | 0,565 | 0,590 | 0,585 | 0,585 | 0,533 | 0,601 | 0,561 |
| Ogan Komering Ilir | 0,582 | 0,591 | 0,578 | 0,578 | 0,569 | 0,527 | 0,548 | 0,503 |
| Muara Enim | 0,596 | 0,562 | 0,565 | 0,564 | 0,569 | 0,569 | 0,550 | 0,539 |
| Lahat | 0,565 | 0,538 | 0,508 | 0,528 | 0,513 | 0,489 | 0,493 | 0,377 |
| Musi Rawas | 0,617 | 0,595 | 0,579 | 0,609 | 0,522 | 0,543 | 0,512 | 0,535 |
| Musi Banyuasin | 0,575 | 0,692 | 0,605 | 0,612 | 0,602 | 0,582 | 0,540 | 0,463 |
| Banyu Asin | 0,594 | 0,580 | 0,576 | 0,582 | 0,592 | 0,591 | 0,574 | 0,537 |
| Ogan Komering Ulu Selatan | 0,595 | 0,591 | 0,603 | 0,595 | 0,592 | 0,590 | 0,570 | 0,560 |
| Ogan Komering Ulu Timur | 0,569 | 0,553 | 0,549 | 0,543 | 0,546 | 0,535 | 0,445 | 0,382 |
| Ogan Ilir | 0,598 | 0,540 | 0,536 | 0,567 | 0,566 | 0,536 | 0,501 | 0,513 |
| Empat Lawang | 0,599 | 0,622 | 0,592 | 0,557 | 0,578 | 0,599 | 0,507 | 0,500 |
| Penukal Abab Lematang Ilir | 0,656 | 0,849 | 0,851 | 0,858 | 0,85 | 0,842 | 0,850 | 0,845 |
| Musi Rawas Utara | 0,642 | 0,663 | 0,672 | 0,657 | 0,656 | 0,662 | 0,838 | 0,848 |
| Kota Palembang | 0,381 | 0,433 | 0,451 | 0,391 | 0,403 | 0,324 | 0,268 | 0,356 |
| Kota Prabumulih | 0,445 | 0,386 | 0,391 | 0,382 | 0,406 | 0,337 | 0,163 | 0,383 |
| Kota Pagar Alam | 0,454 | 0,500 | 0,447 | 0,466 | 0,455 | 0,471 | 0,436 | 0,384 |
| Kota Lubuklinggau | 0,419 | 0,451 | 0,404 | 0,425 | 0,292 | 0,352 | 0,294 | 0,157 |
| Sumatera Selatan | 0,528 | 0,531 | 0,521 | 0,520 | 0,517 | 0,496 | 0,479 | 0,458 |

INDEKS KETIMPANGAN GENDER PROVINSI SUMATERA SELATAN 2025



Berita Resmi Statistik No. 33/05/16/Th. XXVIII

IKG 2025: 0,458

- Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Provinsi Sumatera Selatan turun 0,021 poin dibandingkan IKG tahun 2024.
- Penurunan IKG menandakan kondisi kesetaraan gender yang semakin baik.
- Perbaikan ini terutama dipengaruhi oleh kesetaraan capaian pada dimensi kesehatan reproduksi



Dimensi Kesehatan Reproduksi



Proporsi perempuan usia 15-49 tahun yang melahirkan hidup tidak di fasilitas kesehatan

0,139 ↓



Proporsi perempuan usia 15-49 tahun yang melahirkan hidup pertama pada usia kurang dari 20 tahun

0,286 ↓

Dimensi pemberdayaan



Persentase anggota legislatif

24,00 **76,00**
Perempuan Laki-laki



Persentase penduduk dengan pendidikan SMA ke atas

36,93 **41,70**
Perempuan Laki-laki

Dimensi pasar tenaga kerja



Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

54,46 **84,82**
Perempuan Laki-laki

IKG Provinsi Sumatera Selatan, 2018-2025



Gambar 7 Infografis Indeks Ketimpangan Gender (IKG), 2025



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Moh Wahyu Yulianto, S.Si, SST, M.Si
Kepala BPS Provinsi Sumatera Selatan

✉ bps1600@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Jl. Kapten Anwar Sastro No.1694/1131 Sungai Pangeran, Ilir Timur I, Palembang, Sumatera Selatan
Homepage : <http://www.sumsel.bps.go.id> Email: bps1600@bps.go.id